



PENGENALAN MENULIS HURUF HIJAIYAH METODE HAMIDIYAH DI MAJLIS NURUL HIDAYAH

Ulfah Zakiyah, Fathiya Rodhiyah, Karin Oktatiana, Mulyawati Dewi

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: ulfahzakiyah1@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mengimplementasikan metode Hamidiyah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah di Majelis Nurul Hidayah, Desa Marga Mulya, Tangerang. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah masih rendahnya keterampilan menulis huruf hijaiyah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, serta kurangnya media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi agama sekaligus melestarikan seni Islam. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, survei, serta analisis dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode Hamidiyah mampu meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah, menumbuhkan minat belajar santri, dan memperkuat peran Majelis Nurul Hidayah sebagai pusat pendidikan Islam berbasis masyarakat. Selain itu, metode ini juga memberikan kontribusi dalam pelestarian seni kaligrafi khot Naskh sebagai salah satu warisan budaya Islam. Dengan demikian, metode Hamidiyah dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, relevan, dan inklusif bagi lembaga pendidikan Islam nonformal.

Kata Kunci: Huruf Hijaiyah, Metode Hamidiyah, Pendidikan Islam, Kaligrafi, Majelis Nurul Hidayah

ABSTRACT

This community service program aims to introduce and implement the Hamidiyah method in teaching Arabic letters writing at Majelis Nurul Hidayah, Marga Mulya Village, Tangerang. The main problem faced by the partner community is the low level of Arabic writing skills, particularly among children and adolescents, as well as the lack of innovative learning media to enhance religious literacy while preserving Islamic art. The program was carried out through a participatory approach with stages including socialization, training, mentoring, and evaluation. Data collection techniques involved observation, interviews, surveys, and document analysis. The results show that the application of the Hamidiyah method significantly improved students' Arabic writing skills, increased their learning motivation, and strengthened the role of Majelis Nurul Hidayah as a center of community-based Islamic education. In addition, this method contributes to the preservation of Naskh calligraphy as part of the Islamic cultural heritage. Therefore, the Hamidiyah method can serve as an innovative, relevant, and inclusive alternative for non-formal Islamic educational institutions.

Keywords: Arabic letters, Hamidiyah method, Islamic education, calligraphy, Majelis Nurul Hidayah



PENDAHULUAN

Pembelajaran huruf hijaiyah merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam, karena menjadi pintu masuk bagi peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi anak-anak dan remaja, kemampuan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan dasar bagi pembentukan karakter religius yang kokoh. Di Majelis Nurul Hidayah, Desa Marga Mulya, pembelajaran huruf hijaiyah selama ini dilakukan secara konvensional, sehingga sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan benar. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan aplikatif.

Metode Hamidiyah hadir sebagai alternatif untuk menjawab tantangan tersebut. Metode ini dikenal sebagai salah satu pendekatan sistematis dalam mengajarkan penulisan huruf hijaiyah dengan teknik khot Naskh yang terstruktur dan estetis. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya dilatih mengenal bentuk huruf, tetapi juga diarahkan untuk menulis dengan proporsi, ketelitian, dan keindahan tertentu. Dengan demikian, metode Hamidiyah mampu mengintegrasikan aspek religius, edukatif, dan seni secara bersamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah. Lestari et al. (2021) menemukan bahwa seni kaligrafi dapat menjadi sarana pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan literasi agama sekaligus melestarikan budaya Islam. Demikian pula, Itsnaini (2019) menyoroti peran pembelajaran kaligrafi dalam memperkuat identitas budaya Islam di kalangan generasi muda. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek seni kaligrafi secara umum, sementara penggunaan metode Hamidiyah secara spesifik dalam konteks pendidikan nonformal masyarakat masih jarang dieksplorasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki *novelty* dalam mengintegrasikan metode Hamidiyah ke dalam praktik pembelajaran di tingkat masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis menulis huruf hijaiyah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian seni Islam dan penguatan peran lembaga pendidikan nonformal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan Islam di tingkat akar rumput

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *participatory action research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. Lokasi kegiatan adalah Majelis Nurul Hidayah, Desa Marga Mulya, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Mitra sasaran utama adalah santri anak-anak dan remaja, serta guru TPQ yang berperan sebagai pendidik di majlis tersebut.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Identifikasi Masalah – dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru TPQ serta tokoh masyarakat untuk memetakan kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran huruf hijaiyah.
2. Perencanaan Program – penyusunan kurikulum pelatihan menulis huruf hijaiyah dengan metode Hamidiyah, termasuk penyediaan media seperti buku panduan, lembar kerja, dan alat tulis kaligrafi.

3. Pelaksanaan Kegiatan – terdiri atas sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan santri, serta pelibatan guru TPQ dalam proses pembelajaran agar tercipta keberlanjutan.
4. Evaluasi – dilakukan melalui observasi perkembangan santri, wawancara dengan guru, serta pengumpulan testimoni peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode Hamidiyah serta memberikan rekomendasi pengembangan ke depan.

Teknik pengumpulan data dalam program ini mencakup observasi, wawancara mendalam, survei sederhana, dan analisis dokumen. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menekankan pada perubahan kemampuan santri dan respon masyarakat terhadap penerapan metode Hamidiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majlis TPQ Nurul Hidayah Marga Mulya

Majlis TPQ Nurul Hidayah Mauk Marga Mulya ini berlokasi di Jalan Raya Mauk. Tanjung Kait Kp. Nagrek RT 005/004 Desa Margamulya. Kec. Mauk. Kab. Tangerang. Provinsi Banten. Dipimpin oleh seorang tokoh agama masyarakat yakni Ustadz Ahmad Sumtomi. Lahir di Tangerang, 16 Mei 1956. Berdomisili di Kp. Nagrek RT 005/RW 004, Desa. Margamulya, Kec. Mauk, Kab Tangerang. Beliau juga seorang guru di TPQ Nurul Hidayah. Adapun Anak Perempuan beliau yang menemani untuk mengajar disana yaitu Rifkatun Nisa. Lahir Tangerang, 11 Januari 2004. Majlis ta'lim Nurul hidayah didirikan langsung oleh Ustadz Ahmad Sumtomi sejak tahun 2017. Motivasi beliau dalam pembangunan majlis ta'lim yaitu bermula dari tugas pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh guru beliau KH. marsin, Sekaligus ingin menjadikan kampung nagrek yang berakhlakul karimah dengan di dirikan nya Majlis Nurul Hidayah bersama masyarakat setempat. Beliau juga berharap agar kedepannya anak keturunannya dapat meneruskan generasi selanjutnya untuk berdakwah. Dengan adanya dukungan dari relawan dan donatur sebagai suport sistem memungkinkan pembangunan Majlis yang nyaman digunakan untuk para santri. Kini, yayasan melanjutkan misinya dengan merencanakan pembangunan Kobong, asrama untuk santri, sebagai wujud komitmen dalam mendukung pendidikan yang diprioritaskan kenyamanan para santri.

Dengan dibantu oleh istrinya, ustadz Ahmad Sumtomi ini mendirikan Majlis pengajian anak-anak dan remaja yang diberi nama Nurul Hidayah. Murid yang mengaji di Majlis ini dari tahun ke tahun tidak pernah menyurut, terus mendapatkan kepercayaan oleh warga disana untuk mengaji di Majlis ini. Tidak hanya Kampung Nagrek saja yang mengaji, bahkan banyak orang tua dari Rw lain yang menitipkan anaknya untuk mengaji disana. Kenapa bisa seperti itu? Karena sistem yang diajarkan di Majlis ini sangat ketat dalam hal membaca Al-quran, bahkan anak yang belum mampu naik tingkat dalam bacaan dan banyak salahnya tidak akan beliau luluskan, terus diulang sampai murid tersebut mampu untuk naik ke tingkat berikutnya.

Jadwal mengaji Majlis ini terdiri dari 2 waktu: waktu pertama dari jam 18:20- 19:00 waktu mengaji anak-anak kecil dari TK, sampai SD, waktu kedua dari jam 19:00-21.00 waktu mengaji anak-anak remaja dari SMP, SMA. malam Senin sampai malam rabu mengaji Iqro' maupun Al- Qur'an, malam Kamis Menulis Tajwid, malam Jum'at yasinan dan Mahlul Qiyam, malam sabtu Muhadoroh dan malam Ahad libur. Yang penulis bahas ini adalah terkait pembelajaran malam yang khusus anak-anak remaja dan pengajarnya

bahkan Masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan pengetahuan penulis membuat kelas tambahan untuk mengenalkan dan menerapkan pembelajaran kaligrafi Huruf Hijaiyah metode Hamidiyah di TPQ Nurul Hidayah Marga Mulya (Wawancara,2024)

Urgensi Pengenalan dan Penerapan Menulis Huruf Hijaiyah Metode Hamidiyah

Urgensinya untuk meningkatkan Literasi Huruf Hijaiyah. Sebelum penerapan metode ini, banyak masyarakat di sekitar Majelis Nurul Hidayah yang belum memahami bentuk dan struktur huruf hijaiyah secara mendalam. Dengan memperkenalkan metode Hamidiyah, masyarakat diajak untuk tidak hanya mengenal, tetapi juga mahir menulis huruf hijaiyah dengan benar dan indah, sehingga mendukung literasi agama yang lebih baik. Inovasi dalam Pendidikan Agama Kehadiran pembelajaran kaligrafi huruf hijaiyah merupakan langkah baru yang menarik untuk memperkaya aktivitas di Majelis Nurul Hidayah. Inovasi ini bertujuan untuk mengubah pola pembelajaran yang mungkin monoton menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Menjawab Kebutuhan Lingkungan Sebelumnya, Majelis Nurul Hidayah belum memiliki program pembelajaran seni kaligrafi. Padahal, seni menulis huruf hijaiyah adalah salah satu cara efektif untuk memperdalam nilai-nilai keislaman. Dengan metode Hamidiyah, kebutuhan akan program pembelajaran baru yang lebih variatif dan mendidik dapat terpenuhi. Pemberdayaan Masyarakat Secara Inklusif , Metode ini dirancang agar dapat diterapkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak- anak, remaja, hingga dewasa. Hal ini memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota masyarakat untuk belajar, terlepas dari latar belakang pendidikan atau usia mereka (Lestari dkk, 2022).

Pelestarian Seni Islam Tradisional Kaligrafi huruf hijaiyah, khususnya khot Naskh, merupakan warisan seni Islam yang perlu dilestarikan (Ana Shoimah Itsnaini, 2022). Dengan menghadirkan pembelajaran ini, masyarakat sekitar Majelis Nurul Hidayah diajak untuk mengenal seni ini lebih dalam, sehingga mampu melestarikan dan mengapresiasinya. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Masyarakat Program baru ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di Majelis Nurul Hidayah. Pembelajaran yang unik dan menyenangkan, seperti menulis kaligrafi, dapat menjadi daya tarik tersendiri yang meningkatkan keterlibatan masyarakat. Menyediakan Alternatif Media Dakwah Kaligrafi dapat menjadi media dakwah yang kreatif dan estetis. Dengan mempelajari seni ini, peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga dapat menyampaikan nilai-nilai Islam melalui karya seni yang indah dan bermakna (Mutohharun Jinan,2022).

Meningkatkan Citra dan Fungsi Majelis Dengan adanya program baru ini, Majelis Nurul Hidayah dapat bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan. Hal ini dapat meningkatkan citra positif Majelis sebagai tempat tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk pendidikan, seni, dan dakwah. kontribusi Nyata Mahasiswa KKN. Sebagai bagian dari program KKN, inisiatif ini menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat. Pembelajaran ini menjadi wujud nyata keberlanjutan program pendidikan agama di lingkungan Majelis Nurul Hidayah. Kesimpulan Urgensi pengenalan dan penerapan metode Hamidiyah di Majelis Nurul Hidayah sangat tinggi. Dengan program ini, Majelis tidak hanya memperkaya aktivitas keagamaan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui seni kaligrafi, menciptakan inovasi, dan melestarikan budaya Islam secara berkelanjutan).

Pengenalan dan Penerapan Menulis Huruf Hijaiyah Metode Hamidiyah Di Majelis Nurul Hidayah

Pengenalan dan Penerapan pembelajaran kaligrafi Huruf Hijaiyah metode Hamidiyah di TPQ Nurul Hidayah Marga Mulya, dapat membawa transformasi signifikan dalam pendidikan agama. Diantaranya:

1. Inklusivitas

Pengenalan dan Penerapan pembelajaran ini menarik perhatian dan partisipasi masyarakat umum, termasuk mereka yang tidak berlatar belakang pesantren, dalam pendidikan agama. Hal ini menciptakan ruang inklusif bagi semua individu untuk memperdalam pemahaman agama Islam dengan menulis kaligrafi dengan baik dan benar dengan jangka waktu yang terjangkau. Tidak hanya untuk mereka yang belajar di Pesantren akan tetapi cocok untuk semua kalangan. Menggunakan metode ini juga sangat asik dan terstruktur, jika dia bersabar dalam proses pembelajarannya hingga akhir, mengikuti dengan niat yang baik maka akan mendapat sanad kaligrafi.

Dari segi Pendekatan Universal Metode Hamidiyah dengan khot Naskh dirancang agar dapat diakses oleh peserta dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan kemampuan. Hal ini memungkinkan semua individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk belajar menulis kaligrafi huruf hijaiyah secara efektif. Metode ini juga mengakomodasi kebutuhan pemula yang belum mengenal kaligrafi, sekaligus memberikan ruang bagi peserta berpengalaman untuk mengembangkan teknik mereka. Dengan pendekatan bertahap, setiap individu dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam penerapannya, metode ini menggunakan media pembelajaran seperti buku panduan bergambar, lembar kerja, dan alat tulis yang sesuai. Untuk kelompok tertentu, seperti penyandang disabilitas, dapat disediakan media khusus, misalnya alat bantu visual atau audio. Untuk menciptakan suasana inklusif, pengenalan huruf hijaiyah melalui khot Naskh tidak hanya berfokus pada konteks agama, tetapi juga seni dan budaya. Hal ini dapat menarik minat peserta dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Metode Hamidiyah mendorong pengajaran secara personal dan kelompok, sehingga peserta didik yang memerlukan perhatian khusus tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan dukungan bimbingan langsung.

Untuk memperluas inklusivitas, metode ini dapat dipadukan dengan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran kaligrafi atau video tutorial. Hal ini memungkinkan peserta dari berbagai wilayah dapat belajar secara daring tanpa kendala lokasi. Sistem evaluasi dibuat fleksibel dan tidak membebani peserta didik. Penilaian lebih difokuskan pada proses, sehingga setiap individu dihargai atas usahanya, bukan hanya hasil akhirnya. Melalui pendekatan inklusif ini, metode Hamidiyah dengan khot Naskh dapat menjadi sarana pembelajaran seni kaligrafi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

2. Relevansi

Metode Hamidiyah dengan khot Naskh relevan dalam membantu peserta didik memahami bentuk dan struktur huruf hijaiyah dengan lebih jelas dan mendalam. Hal ini penting terutama dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an atau materi keislaman lainnya. Kaligrafi khot Naskh merupakan salah satu warisan seni Islam yang memiliki nilai estetika tinggi. Melalui metode ini, generasi muda dapat mengenal,

mempelajari, dan melestarikan seni tradisional ini, sehingga tetap relevan di tengah perkembangan zaman (Laily Fitriani, 2022).

Penerapan metode Hamidiyah membantu peserta didik meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menulis kaligrafi. Ini relevan untuk anak-anak dalam tahap perkembangan atau orang dewasa yang ingin mengasah konsentrasi dan ketelitian. Kaligrafi huruf hijaiyah memiliki kaitan erat dengan pembelajaran agama Islam. Metode ini relevan untuk lembaga pendidikan agama, seperti madrasah atau Majelis taklim, karena dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan pendekatan seni.

Dalam konteks dakwah, kaligrafi menjadi salah satu cara kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Dengan penguasaan khot Naskh melalui metode Hamidiyah, peserta didik dapat menghasilkan karya yang bernilai estetika sekaligus pesan moral. Metode ini relevan karena fleksibilitasnya untuk diterapkan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini menjadikannya inklusif dan mudah diimplementasikan.

Relevansi metode ini juga terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan tutorial online, memungkinkan kaligrafi khot Naskh tetap diminati di era modern. Melalui pengenalan dan penerapan metode ini, seni kaligrafi tidak hanya menjadi keterampilan teknis, tetapi juga sarana memperkuat identitas budaya Islam di tengah arus globalisasi. Metode Hamidiyah dengan khot Naskh menunjukkan relevansi yang kuat dalam mendukung pembelajaran agama, pengembangan seni, dan pelestarian budaya Islam, baik secara tradisional maupun modern (Ana Shoimah Itsnaini, 2022).

3. Pengembangan Keterampilan

a. Pengenalan Alat-alat dan Cara Memegang Pena

- 1) Tujuan: Untuk mengetahui alat-alat kaligrafi dan mengetahui dan mempraktikkan cara memegang pena dengan benar.
- 2) Strategi: Menyediakan alat-alat kaligrafi dan menjelaskannya dan mencontohkan cara memegang pena menggunakan 3 jari saja kemudian melihat setiap tangan peserta untuk memastikan apakah sudah benar atau belum.
- 3) Media: Power Point, Buku panduan, papan tulis, sepidol, buku bergaris, pena.

b. Pengenalan Dasar Huruf Hijaiyah

- 1) Tujuan: Memahami bentuk dasar huruf hijaiyah, baik tunggal maupun dalam sambungan. Tetapi diawal belajar huruf-huruf Tunggal Hijaiyah dengan 3 metode. Pertama Huruf-huruf yang gerakannya searah dengan jarum jam, kedua berlawanan dengan arah jarum jam dan yang ketiga Gerakan lurus. Dan ada satu huruf yang menggunakan 2 gerakan yaitu searah dan berlawanan dengan arah jarum jam (Kitabah Itiyadiyah).
- 2) Strategi: Menggunakan lembar kerja dengan pola huruf berbayang (tracing) untuk mempermudah peserta mengenali bentuk huruf khot Naskh, lalu dikoreksi dengan cara face to face.
- 3) Media: Buku panduan, dan contoh dari pengajar.

c. Teknik Dasar Menulis Khot Naskh

- 1) Tujuan: Menguasai teknik dasar menulis huruf hijaiyah sesuai aturan khot Naskh, seperti ketebalan garis, proporsi huruf, dan jarak antar huruf.
- 2) Strategi: Latihan terfokus pada bentuk huruf tunggal, lalu beralih ke penyambungan huruf secara bertahap.
- 3) Media: Pena khusus kaligrafi, kertas latihan bergaris, dan contoh-contoh hasil tulisan khot Naskh.

d. Latihan Konsistensi dan Ketelitian

- 1) Tujuan: Melatih konsistensi dalam menulis huruf hijaiyah dengan ukuran dan gaya yang seragam.
- 2) Strategi: Melakukan pengulangan tulisan dalam berbagai format, seperti menulis kata, frasa, dan ayat pendek dari Al-Qur'an.
- 3) Media: Lembar latihan dengan grid atau garis bantu, serta bimbingan instruktur secara langsung.
- 4) Dengan tahapan pengembangan ini, peserta tidak hanya mampu mengenal dan menulis huruf hijaiyah sesuai khot Naskh, tetapi juga menghasilkan karya yang bernilai seni (Marga Mulya, 2024).

e. Pengenalan Budaya Menulis

Bagi peserta yang tidak berlatar belakang pesantren, model ini juga dapat menjadi pengenalan yang baik agar Masyarakat lebih mengenal cara berdakwah tidak hanya diatas mimbar tetapi juga bisa melalui tulisan-tulisan kaligrafi yang telah dipelajari dan tulis dan juga meningkatkan kemampuan dalam menulis Huruf Hijaiyah dengan baik karna menggunakan satu acuan yaitu menggunakan metode Hamidiyah. Bukan hanya itu saja, dalam menulis juga kita banyak belajar tentang Sejarah kepenulisan Al-Qur'an, arti dari kesabaran akan membuahkan hasil yang membanggakan, mempelajari arti kehidupan serta mengetahui bahwa ikatlah ilmu itu dengan menulis agar Ketika kita lupa kita bisa melihat buku yang sudah kita tulis ilmu yang sudah kita dapatkan (Ummi Khairiah, 2022).

Tantangan dalam Pengenalan dan Penerapan Budaya Menulis

Meskipun Pengenalan Budaya Menulis memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaan program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Mengingat sebagian besar peserta merupakan warga yang memiliki kesibukan sehari-hari, kesulitan untuk menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan secara teratur menjadi salah satu hambatan. Untuk mengatasi hal ini, program Pengenalan dan Penerapan Budaya Menulis perlu disesuaikan dengan jadwal yang lebih fleksibel, seperti diadakan pada waktu-waktu tertentu seperti malam hari atau akhir pekan. Selain itu, meskipun banyak peserta yang berhasil meningkatkan kualitas tulisan arab, masih ada beberapa yang merasa kesulitan dalam menerapkan teknik menulis huruf-huruf Hijaiyah yang benar, terutama bagi mereka yang Gerakan tangannya masih kaku dan belum kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan personal, di mana peserta yang lebih mahir bisa membantu membimbing peserta yang masih kesulitan (Ali Sati 2021,3)



Gambar: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Pengenalan dan penerapan metode menulis huruf Hijaiyah dengan *Metode Hamidiyah* di Majelis Nurul Hidayah memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung literasi agama, melestarikan seni Islam, serta memberdayakan masyarakat secara inklusif. Metode ini membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, dan penghargaan terhadap khot Naskh, yang merupakan warisan seni Islam. Dengan pendekatan terstruktur dan fleksibel, metode ini dapat diakses oleh berbagai kalangan, menciptakan ruang belajar yang interaktif, relevan, dan inklusif. Selain itu, metode ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembelajaran agama yang inovatif, memperkaya aktivitas Majelis dengan program seni kaligrafi, dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Meski dihadapkan dengan tantangan, seperti keterbatasan waktu peserta dan kesulitan teknis, solusi berupa jadwal fleksibel dan pendekatan pembelajaran personal menjadikan program ini lebih adaptif dan efektif.

Dengan adanya program ini, Majelis Nurul Hidayah tidak hanya menjadi pusat pembelajaran keagamaan yang relevan, tetapi juga media pelestarian budaya Islam, dakwah kreatif, serta pemberdayaan masyarakat menuju keberlanjutan pendidikan agama yang lebih luas. Majelis TPQ Nurul Hidayah membuktikan hal tersebut, sehingga menjadikan masyarakat yang belum tau tentang kaligrafi, sekarang bisa merasakan pembelajarannya dengan asik menggunakan metode Hamidiyah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua tokoh yang terlibat, baik kepada tenaga pendidik Majelis Nurul Hidayah, peserta didik, tokoh agama dan seluruh Masyarakat desa Marga Mulya yang telah memberikan kesempatan dan wadah untuk kami belajar mengajar serta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program Pengenalan dan Penerapan Menulis Kaligrafi Huruf Hijaiyah Metode Hamidiyah ini. Tanpa keterlibatan aktif dan semangat kebersamaan yang luar biasa dari warga desa, program ini tidak akan berjalan dengan sukses seperti yang kita harapkan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada para pengajar, tokoh agama, serta seluruh pihak yang telah berperan penting dalam memfasilitasi dan melaksanakan program ini dengan sepenuh hati. Komitmen dan dedikasi kalian telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas bacaan, menulis kaligrafi dan pemahaman Al-Qur'an di desa ini. Semoga upaya ini dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Marga Mulya, mempererat ikatan sosial, serta meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

Kami berharap dengan adanya program ini menjadi langkah awal yang dapat memberikan banyak manfaat serta dijadikan motivasi agar terciptanya di Desa Marga Mulya ini generasi-generasi yang cinta Al-Qur'an serta mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang lebih dekat dengan Al-Qur'an, penuh kedamaian, dan berakhlak mulia. Terima kasih atas kerjasama yang luar biasa, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan, kemudahan, dan kesuksesan untuk kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2019). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faizatul, Khoiroh. "Implementasi Metode Taqlidy Di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN KHAS Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. Diakses 20 Desember 2022.
- Fitriani, Laily. "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam." el Harakah: Jurnal Budaya Islam 13, no. 1 (19 Juni 2011): 1–12. Diakses 20 Desember 2022.
- Itsnaini, Ana Shoimah. "Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Melestarikan Seni Budaya Islam (Studi Kasus Di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Nologaten Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2019. Diakses pada 20 Desember 2022.
- Jinan, Mutohharun. "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam." SUHUF 22, no. 2 (2010): 142–156. Diakses 20 Desember 2022.
- Khairiah, Ummi. "Model Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Quran Di Pesantren Lemka Sukabumi." Jakarta : Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. Diakses 20 Desember 2022.
- Kitabah Itiyadiyah
- Lestari, Nurul Hidayah Puji, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, dan Saas Asela. "Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam." PALAPA 9, tidak. 1 (25 Mei 2021): 126–136. Diakses 20 Desember 2022.
- "Marga Mulya, Mauk, Tangerang.", Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 28 Agustus 2024 https://id.wikipedia.org/wiki/Marga_Mulya,_Mauk,_Tangerang
- Sati, Ali, *Analisis Hadis-Hadis Tentang Pendidikan (Al Ahadits Al Tarbawiyah)*, Juni 2021 Prosiding Webinar Nasional Prodi Pgmi Iain Padang Sidampuan, Tema : Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Tahun 2021.
- Wawancara Ustadzah Rifkah Pengajar TPQ Nurul Hidayah, 2024. Wawancara Ustadz Sumtomi Tokoh Agama Desa Marga Mulya, 2024.